

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kendang adalah salah satu waditra yang sangat dominan pada beberapa penyajian perangkat (ensembel) karawitan Sunda, baik dalam karawitan mandiri maupun dalam karawitan tari dan karawitan teater. Kedudukan kendang dalam karawitan mandiri berfungsi untuk menjaga keutuhan musikal, melalui fungsinya sebagai pengatur irama sajian, mengatur tingkatan embat yang disajikan, pola tepukan (BS Sunda: *tepak*), serta dinamika yang disajikan. Menurut Saepudin (2015, hlm. 3) Kendang sebagai pemimpin dalam sajian karawitan untuk memulai gending, mempercepat dan memperlambat tempo, peralihan dari gending satu ke gending yang lainnya, serta memberikan jiwa pada gending. Bagus tidaknya sajian karawitan yang ditampilkan, tergantung pada pengendangnya.

Kendang dimainkan dengan cara di tepuk atau di pukul menggunakan pemukul khusus. Peran kendang secara musikal yakni membawakan berbagai pola ritme tepukan, sesuai genre kesenian serta tergantung pada gaya khas tepukan secara individual.

Teknik membunyikan kendang secara umum memiliki istilah khusus antara lain: *tepak cindek*, *tepak pangkat*, *tepak pangjadi*, *tepak mincid*, dan *tepak ngagoongkeun*. Adapun berdasarkan genrenya teknik *tepak* kendang istilahnya antara lain: *tepak* kendang *jaipongan*, *kliningan*, *ketuk tilu*, *pencak silat*, kandangan *wayang*, dan *tepak* kendang *Topeng Benjang*. Untuk *tepak* kendang gaya perorangan dikenal antara lain gaya Suwanda, Iki Boleng, Babeh Berlin, Abah Namin, Mang Bao.

Salah satu kesenian yang menggunakan *tepak* kendang khas yaitu kesenian *Benjang* yang berasal dari Ujungberung. Berdasarkan struktur pertunjukannya terdapat tiga bagian yaitu bagian: *helaran*, *gulat*, dan pertunjukan *Topeng Benjang*. Pada tiga bagian pertunjukan tersebut, kendang memiliki peranan secara dominan baik dalam mengatur garap musikal (tempo, dinamika), perubahan struktur lagu,

sedangkan pada acara *gulat* dan *helaran* posisi kendang perannya lebih sederhana hanya mengisi suasana dengan pola-pola *tepak* tertentu. Pada seni *Topeng Benjang* peran kendang sangat penting yakni menjadi patokan untuk pemberi aksesoris gerak tari dan perpindahan pola gerak *topeng* yang disajikan.

Kesenian *benjang* merupakan salah satu jenis seni yang sangat digemari oleh masyarakat di wilayah Ujungberung Bandung. Secara riwayatnya kesenian *benjang* berawal dari kegiatan bela diri yang disebut dengan *benjang*, kemudian berkembang menjadi sebuah pertunjukan dengan menggunakan iringan musik. Instrument yang di gunakan antara lain kendang, tarompet, bedug, dan goong. Perangkat instrument tersebut sampai saat ini masih digunakan terutama pada *benjang helaran* dan *benjang gulat*. Pada tahun 1940-an perkembangan pertunjukan *benjang* mengalami perubahan ke dalam bentuk pertunjukan tari *Topeng Benjang* Widjaya (2006, hal. 35). Instrument yang digunakan antara lain kendang, 2 jenis terebang (pingprung, kempring), kecrek, tarompet dan bedug. Khususnya garap kendang pada pertunjukkan *Topeng Benjang* ini menarik untuk diamati.

Secara khusus kendang pada *Topeng Benjang*, berperan penting dalam mengiringi pola gerak tarian *Topeng Benjang*, yakni membawakan pola-pola *tepak* sesuai struktur gerak tarian *Topeng Benjang*. Menurut Widjaya (2006, hlm. 131) pola gerak tari *Topeng Benjang* memiliki rangkaian khusus secara terstruktur antara lain, *topeng putri*, *topeng emban*, *topeng satria*, dan *topeng rahwana*. Berdasarkan dengan narasumber seni *Topeng Benjang*, Yuli (Wawancara, 5 Juli 2022) di Sanggar Rengkek Katineung, rangkaian tersebut dilengkapi dengan bagian *bubuka* dan *panutup*. Di Sanggar Rengkek Katineung selain memiliki rangkaian khusus juga memiliki ciri khas yang berbeda dibanding dengan sanggar/grup lainnya, yakni masih mempertahankan ke aslian pola dan struktur *tepak* kendang yang disajikan. Berdasarkan pengamatan peneliti kondisi sanggar tersebut menarik untuk diamati dalam hal bagaimana teknik yang digunakan pada *tepak* kendangnya, ragam pola *tepak* kendang, serta struktur *tepak* kendang dalam sajian seni *Topeng Benjang* yang dikembangkan oleh sanggar tersebut.

Secara teknik *tepak* kendang di Sanggar Rengkek Katineung terdapat dua jenis yang dominan, yakni *ditengkep* dan *diteunggeul*. Pengolahan teknik *tepak*

kendang pada seni *Topeng Benjang* di sanggar tersebut masih mempertahankan keasliannya sesuai dengan repertoar teknik *tepak* kendang pada umumnya namun hal ini belum pernah dikaji oleh peneliti lain.

Berdasarkan pola *tepak* seni *Topeng Benjang* di Sanggar Rengkek Katineung juga masih menerapkan pola *tepak* aslinya, menurut para senimannya ragam pola *tepak*nya terdiri dari 18 jenis, yang masing-masing diimplementasikan kedalam setiap bagian struktur pertunjukan dan pada setiap karakter topeng. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat 6 struktur bagian pertunjukan yakni bagian pembuka, sajian 4 karakter topeng benjang, dan bagian penutup. Pada bagian pertunjukan tari *Topeng Benjang*, pola *tepak* diimplementasikan secara dominan sesuai dengan karakter topeng secara khas sehingga susunannya khas untuk setiap topeng.

Demikian juga secara strukturnya, pola *tepak* kendang pada setiap karakter topeng di isi secara bervariasi, antara lain terdapat *tepak ibing benjang*, *tepak pak bang benjang*, *tepak bangbarongan*, *tepak kukudaan*. Variasi pola *tepak* tersebut secara terstruktur dan tidak pernah diubah sehingga menjadi hal yang khas pula untuk sanggar tersebut. Kondisi garap kendangan *Topeng Benjang* di sanggar tersebut sampai saat ini diakui dan dihargai oleh para seniman lain, bahkan keberadaannya dipandang positif sebagai salah satu sanggar seni *Topeng Benjang* yang mampu mempertahankan kelestarian seni *Topeng Benjang* di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memfokuskeun analisis dan pengamatan terhadap *tepak* kendang yang terdapat pada seni *Topeng Benjang* di sanggar tersebut, dengan judul “*Tepak Kendang Seni Topeng Benjang di Sanggar Rengkek Katineung Ujungberung Bandung*”. Berdasarkan pengamatan peneliti, kajian secara khusus dan mendalam mengenai *tepak* kendang pada seni *Topeng Benjang* di sanggar tersebut, belum pernah di kaji oleh peneliti lain. Oleh karena itu maka penelitian ini, merupakan penelitian awal yang sifatnya terhindar dari aspek plagiatisme.

2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah *Tepak Kendang Seni Topeng Benjang* di Sanggar Rengkek Katineung Kecamatan Ujungberung Bandung?”. Agar penelitian terfokus maka dirumuskan masalahnya dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah teknik *tepak* kendang yang diterapkan pada Seni *Topeng Benjang* di Sanggar Rengkek Katineung Ujungberung Bandung?
2. Bagaimanakah pola *tepak* kendang seni *Topeng Benjang* di Sanggar Rengkek Katineung Kecamatan Ujungberung Bandung?
3. Bagaimanakah struktur *tepak* kendang pada seni *Topeng Benjang* di Sanggar Rengkek Katineung Ujungberung Bandung?

2.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah diatas. Maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan teknik *tepak* kendang pada Seni *Topeng Benjang* di Sanggar Rengkek Katineung Ujungberung Bandung.
2. Menganalisis dan Mengetahui Pola *tepak* Kendang pada Seni *Topeng Benjang* di Sanggar Rengkek Katineung Ujungberung Bandung.
3. Mendeskripsikan stuktur *tepak* kendang pada Seni *Topeng Benjang* di Sanggar Rengkek Katineung Ujungberung Bandung.

2.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai sarana pengetahuan bagi para pembacanya. Adapun beberapa manfaat dapat dipaparkan sebagai berikut :

2.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi refenrensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang *tepak* kendang pada seni *Topeng Benjang* di Sanggar Rengkek Katineung Ujungberung Bandung.
- b. Bagi Departemen Pendidikan Musik, dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan memperbaharui informasi yang ada. Diharapkan dapat

menambah kepustakaan di lingkungan Departemen Pendidikan Musik dan juga dapat dijadikan sumber ajar bagi peserta didik.

- c. Bagi Peneliti dan Masyarakat Umum, Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang *Tepak Kendang* pada seni *Topeng Benjang* di Sanggar Rengkek Katineung Ujungberung Bandung.

2.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Sanggar Rengkek Katineung, *Tepak Kendang* yang di jadikan bahan penelitian dapat dikenal oleh masyarakat Bandung maupun luar Bandung serta dapat menjadi bahan ajar untuk ditampilkan dalam suatu acara.
- b. Bagi Seniman, Memberikan gambaran mengenai *Tepak Kendang* Pada Seni *Topeng Benjang* sehingga menjadi tolak ukur dalam penciptaan dan mengembangkan karya-karya sejenis yang juga akan ditampilkan dalam suatu acara.
- c. Institusi atau Lembaga diantaranya
 - 1) Mahasiswa, dapat menambah pengetahuan mengenai keberagaman seni tradisi suatu daerah khususnya seni *Topeng Benjang* dari daerah Kota Bandung.
 - 2) UPI, dapat menambah keberagaman sumber belajar dan pengetahuan yang dibukukan.
 - 3) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, dapat memberikan kontribusi positif dengan membukukan kesenian tradisional yang dimiliki Bandung untuk kemudian dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain dan sebagai sumber pengetahuan masyarakat pada umumnya. Serta untuk membantu menguatkan bahwa Seni *Topeng Benjang* diakui oleh Pemerintah.

2.5 Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi Latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi teori tentang Karawitan Sunda, Sistem penotasian dalam karawitan Sunda dan Sistem penotasian kendang Sunda, Kendang meliputi bentuk, bagian, teknik, dan pelarasan, *Tepak* kendang meliputi pengertian, ciri, dan ragam, *Topeng Benjang*, Sejarah singkat Sanggar Rengkek Katineung.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi proses penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan penelitian yakni Metode dan Pendekatan Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Instrumen Penelitian, Tehnik Pengumpulan Data, prosedur penelitian, skema/alur penelitian, dan analisis data.

4. BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan temuan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu membahas tentang: a) Teknik *tepak* kendang yang diterapkan pada seni *Topeng Benjang* di Sanggar Rengkek Katineung Ujungberung Bandung; b) Pola *tepak* pada seni *Topeng Benjang* di Sanggar Rengkek Katineung Ujungberung Bandung; c) Struktur *tepak* kendang pada seni *Topeng Benjang* di Sanggar Rengkek Katineung Ujungberung Bandung.

5. BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan kesimpulan akhir dari penelitian tentang *tepak* kendang seni *Topeng Benjang* di Sanggar Rengkek Katineung Ujungberung Bandung yang terkait dengan Teknik *tepak*, Pola *tepak* kendang, serta Struktur *tepak* kendang, dan juga rekomendasi yang ditujukan untuk Sanggar *Topeng Benjang* yang ada di Ujungberung, Seniman-seniman yang ada di Indonesia khususnya di Jawa Barat, dan Peneliti selanjutnya.